

	Servis : Jurnal Pengabdian dan Layanan Kepada Masyarakat https://journal.nacreva.com/index.php/servis/index Volume 02, Nomor 01, Desember 2023, Hal : 36-42 DOI : https://doi.org/10.58641/servis	e-ISSN : 2985-3540
---	---	---------------------------

Perancangan Gazebo dengan Software 3D untuk Mendukung Perintisan Wisata Kelurahan Terong, Bantul

Annisa Nabila Arrizqi¹⁾, Hermawan^{2)*}, Wiwit Dodi Prasetyo³⁾

¹Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

^{2,3}Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

*hermawanarsit@gmail.com

Dimasukkan : 5 Oktober 2023 | **Diterima** : 6 Desember 2023 | **Diterbitkan** : 31 Desember 2023

Abstrak: Perkembangan pariwisata setiap desa ataupun kelurahan dipacu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa. Banyak desa atau kelurahan mempunyai potensi yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan sektor pariwisata. Salah satunya adalah Kelurahan Terong yang mempunyai wisata alam dengan pemandangan yang indah. Tujuan kegiatan adalah membantu pemerintah kelurahan untuk meningkatkan pariwisata melalui perencanaan fasilitas pendukung pariwisata. Metode yang dilakukan adalah penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam melakukan kegiatan perancangan suatu bangunan. IPTEKS dilakukan dengan merancang bangunan gazebo dengan menggunakan software gambar 3D. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa perancangan gazebo bisa menunjang potensi wisata pada suatu wilayah. Perancangan gazebo yang baik akan memberikan dampak pada perancangan kawasan wisata secara umum. Gazebo yang menarik akan membuat pengunjung merasa nyaman dan kembali lagi berkunjung tempat wisata.

Keywords: Perancangan, fasilitas, pariwisata, Kelurahan

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian merupakan salah satu bentuk darma pengabdian dari perguruan tinggi. Pengabdian kepada masyarakat bisa dilakukan oleh dosen, mahasiswa ataupun kolaborasi antara dosen dan mahasiswa. Salah satu bentuk pengabdian adalah memberikan penerapan IPTEKS kepada desa atau kelurahan dalam berbagai macam bentuk diantaranya adalah pendampingan. Pendampingan bisa dilakukan dengan identifikasi, penyiapan

sumber daya, pendorongan partisipasi masyarakat (Gadzali et al., 2023).

Partisipasi merupakan hal penting dalam pemberdayaan masyarakat. Koordinasi antar lembaga masyarakat dan individu dalam suatu masyarakat termasuk tokoh masyarakat menjadi satu hal yang menjadikan suatu program bisa berhasil dengan baik. Pemberdayaan masyarakat akan lebih berkembang apabila ada banyak dukungan dari dalam dan luar wilayah. Dukungan dari luar diterapkan untuk



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

program yang memerlukan penguasaan suatu kompetensi tertentu. Beberapa program yang mendukung penguasaan program tertentu adalah narasumber dalam pelatihan, pembuatan perancangan bangunan dan program lainnya. Narasumber bisa berasal dari perguruan tinggi sebagai bentuk pengabdian (Gautama et al., 2020).

Pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan dengan pelatihan untuk mencari potensi wilayah. Saat ini kebutuhan akan pariwisata semakin meningkat mengingat tingginya stress yang dialami masyarakat perkotaan. Pencarian potensi wilayah untuk meningkatkan aspek pariwisata menjadi hal yang bisa dilakukan dalam menaikkan perekonomian suatu wilayah. Pelatihan bisa dilakukan dengan metode ceramah dan metode forum group discussion. Masyarakat akan lebih paham dengan mengadakan forum group discussion (FGD). Metode FGD sering digunakan dalam penggalian potensi pariwisata (Halim et al., 2021).

Penggalian potensi pariwisata menjadi dasar dalam pembuatan master plan pariwisata. Masterplan berkaitan dengan perencanaan pariwisata secara luas. Masterplan awal adalah perencanaan secara global dengan memperhatikan potensi wilayah. Perencanaan bisa dilakukan dengan menggali menggunakan analisa kekuatan dan kelemahan wilayah pariwisata. Pembuatan masterplan global akan mendapatkan strategi dalam pengembangan suatu wilayah pariwisata (Mallangke et al., 2022).

Kelurahan Terong, Kapanewon Dlingo Bantul merupakan salah satu kelurahan yang mempunyai beberapa pedukuhan. Salah satu pedukuhan yaitu Pedukuhan Kebokuning yang mempunyai potensi wilayah untuk pengembangan pariwisata.

Lahan yang luas ditambah dengan adanya pemandangan yang indah membuat potensi pariwisata di Pedukuhan Kebokuning bisa dikembangkan. Pembuatan masterplan belum sepenuhnya dilakukan oleh pihak Pedukuhan, namun perintisan telah dilakukan dengan membuat gambar bangunan yang akan menjadi fasilitas dalam pengembangan pariwisata alam.

Perancangan fasilitas diawali dengan pembuatan gazebo mengingat sebelumnya telah ada potensi pembuatan tempat bernaung namun saat ini keberadaannya tidak diperhatikan lagi. Pemerintah Padukuhan Kebokuning akan memulai lagi perancangan fasilitas dengan pembuatan gazebo. Pemerintah Padukuhan berkolaborasi dengan dosen dan mahasiswa dari perguruan tinggi dalam mewujudkan perancangan gazebo. Penerapan software gambar digunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam melakukan kegiatan pengabdian perancangan gazebo.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat oleh dosen dan mahasiswa dilakukan dengan menerapkan software untuk membuat gambar gazebo. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode penerapan IPTEKS oleh mahasiswa dan dosen. Kolaborasi antara mahasiswa Universitas Islam Indonesia bersama dengan dosen dan mahasiswa Universitas Sains Al-Qur'an dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Kegiatan pengabdian dilakukan antara tanggal 10 Agustus – 25 Agustus 2023.

Langkah pertama kegiatan yaitu koordinasi dengan pihak kelurahan terkait dengan adanya program pengabdian. Langkah berikutnya adalah mendiskusikan program dengan pihak kelurahan dan pihak terkait lainnya seperti tokoh masyarakat dan

lembaga yang ada di desa. Langkah berikutnya adalah penggambaran desain gazebo yang telah disetujui perencanaannya oleh pihak terkait. Koordinasi dilakukan kembali setelah draft gambar desain selesai. Hasil koordinasi didiskusikan di tim pelaksana pengabdian untuk dilakukan perbaikan gambar. Langkah terakhir adalah penyerahan gambar gazebo ke pihak kelurahan untuk menjadi dasar dalam pengembangan pariwisata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian telah menghasilkan gambar gazebo yang akan digunakan sebagai naungan untuk perintisan pariwisata. Perancangan awal meliputi analisa terhadap site yang ada. Site terletak di jalan desa yang mempunyai lebar sekitar 7 meter (Gambar 1). Akses jalan yang memudahkan kendaraan untuk melalui menjadi keuntungan tersendiri. Lahan yang masih luas menjadikan lokasi bisa dikembangkan menjadi tempat pariwisata yang komprehensif.

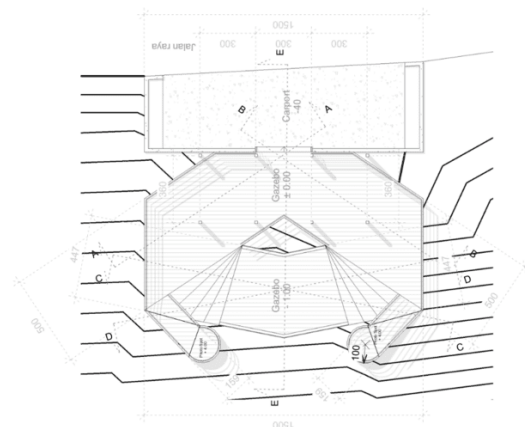


Gambar 1. Site
Sumber : google earth

Pemilihan site yang disesuaikan dengan kepemilikan pemerintah kelurahan sudah memenuhi syarat dalam perancangan gazebo sebagai awal atau rintisan pariwisata. Peletakan gazebo yang dikelilingi oleh pohon-pohon yang masih asri menjadi daya tarik tersendiri bagi

masyarakat yang tertarik dengan pemandangan alam. Masyarakat kota yang cenderung jenuh dengan kondisi polusi udara akan menjadikan lokasi alam sebagai alternatif kunjungan untuk melepaskan penat.

Perancangan Gazebo berupa gambar denah, tampak depan, tampak belakang, tampak kiri, tampak kanan, potongan sebanyak empat buah dan beberapa gambar perspektif atau tiga dimensi (3D). Gambar denah merupakan gambar yang memperlihatkan perancangan gazebo dari atas dengan disertai ukuran untuk masing-masing ruangnya (Gambar 2). Gazebo dibuat dengan ukuran totalnya 15x20 m². Gazebo terletak di dekat jalan utama dengan akses terbuka.

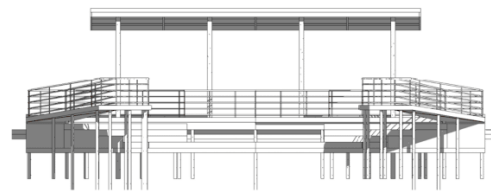


Gambar 2. Denah Gazebo

Gambar tampak bangunan diambil dari depan, belakang dan samping kanan serta samping kiri. Gambar tampak memperlihatkan bangunan dari arah depan, belakang dan samping yang berfungsi untuk mendeskripsikan tampilan bangunan utuh dari berbagai sisi. Gambar tampak memperlihatkan kondisi bangunan yang disesuaikan dengan topografi site (Gambar 3). Bangunan mempunyai akses melalui tangga untuk masuk. Tangga yang ada dibuat landai agar memudahkan



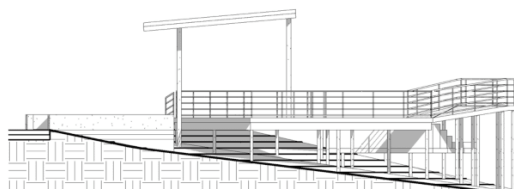
pengunjung untuk masuk. Selain itu, sambil melewati tangga, pengunjung juga bisa menikmati pemandangan alam sekitar yang asri dengan banyaknya pepohonan.



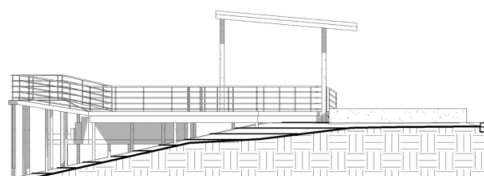
1 Depan
1 : 100



2 Belakang
1 : 100



1 Samping Kanan
1 : 100

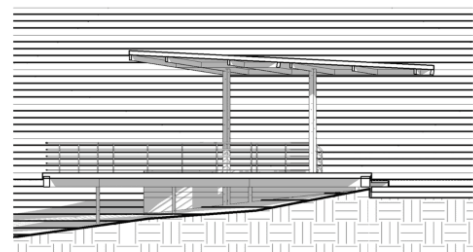


2 Samping Kiri
1 : 100

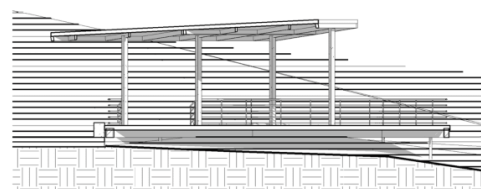
Gambar 3. Tampak Bangunan, a)Tampak Depan, b)Tampak Belakang, c)Tampak Samping Kanan, d)Tampak Samping Kiri

Kelengkapan gambar kerja agar bisa terbangun adalah gambar potongan. Perancangan gazebo membuat lima gambar potongan dari beberapa sisi potongan yaitu

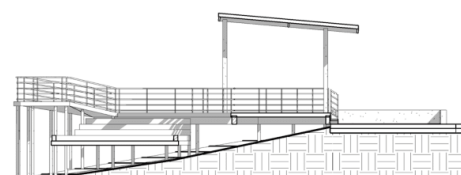
dari sisi melintang dan memanjang. Gambar potongan memperlihatkan ukuran-ukuran ruang yang berada di dalam bangunan. Gambar potongan juga memperlihatkan penggunaan material dalam bangunan. Ukuran ruang di dalam bangunan lebih detail bisa diperoleh saat membuat gambar shop drawing. Gambar saat akan dibangun akan lebih detail lagi dibandingkan dengan gambar perancangan.



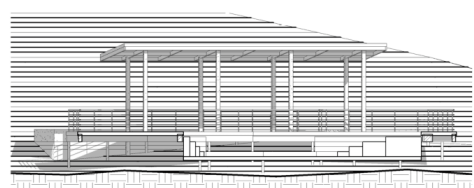
1 Potongan A
1 : 100



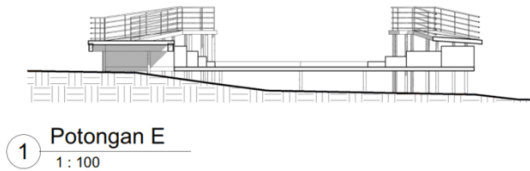
2 Potongan B
1 : 100



1 Potongan C
1 : 100



2 Potongan D
1 : 100



Gambar 3. Potongan Bangunan, a)Potongan A, b)Potongan B, c)Potongan C, d)Potongan D, e)Potongan E.

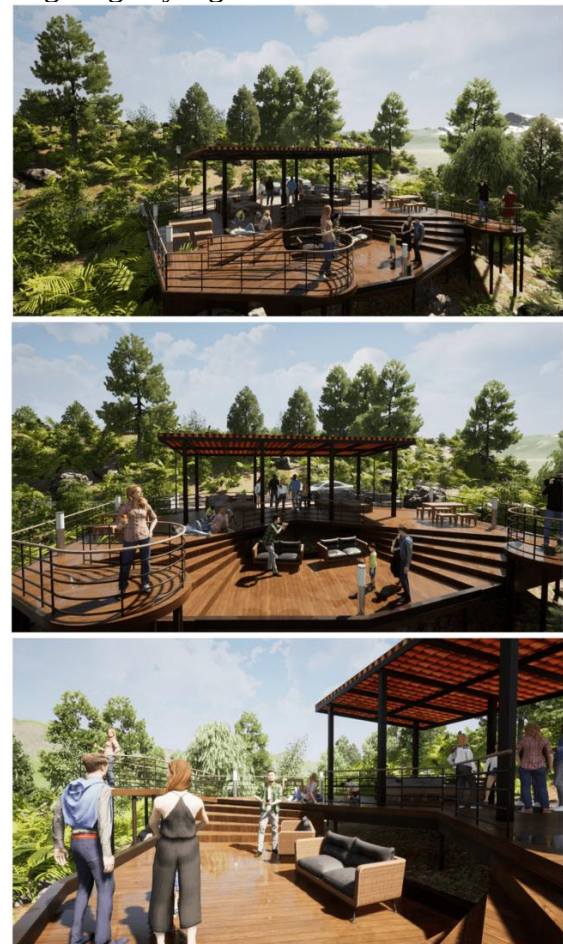
Gambar terakhir dan terlihat nyata adalah gambar tiga dimensi atau perspektif. Gambar 3D termasuk gambar yang bisa memperlihatkan gazebo dengan lebih nyata dan masyarakat yang melihat akan paham dengan bayangan bangunan terbangun. Beberapa gambar 3D dibuat dari beberapa sisi agar masyarakat bisa memahami bentuk gazebo yang akan terbangun. Gambar 3D pertama memperlihatkan akses dari depan dengan jalan raya menjadi akses utamanya (Gambar 4).



Gambar 4. Akses dari Depan

Ruang yang bisa dimasuki setelah akses dari depan adalah ruang tengah (Gambar 5). Ruang terluas mempunyai dua jenis ruang

yaitu ruang berkanopi dan ruang tanpa kanopi. Ruang berkanopi tidak terlalu luas hanya ada beberapa bangku yang bisa diletakkan di ruang semi terbuka. Ruang terbuka tanpa kanopi bisa menjadi tempat yang nyaman untuk menikmati udara di lingkungan yang asri.



Gambar 5. Ruang Tengah

Pinggiran ruang tengah dibuat menjorok ke arah pepohonan. Ruang pojokan atau pinggiran tersebut melintasi pepohonan di bawahnya sehingga bisa menikmati lahan di bawahnya (Gambar 6). Saat ini, lahan yang ada masih asli sehingga belum maksimal dapat digunakan untuk pemandangan lain.



Gambar 6. Ruang Pojokan

Perancangan gazebo telah dilakukan meskipun belum ada detail gambar kerja yang siap untuk dikerjakan namun sudah memberikan gambaran bagi masyarakat dalam mempersiapkan rintisan tempat pariwisata. Perancangan sebagai bentuk pengabdian telah dilakukan oleh dosen lain sebagai salah satu dari tri darma perguruan tinggi. Perancangan bangunan merupakan penerapan IPTEKS bagi dosen dan mahasiswa arsitektur dan teknik sipil. Perancangan bangunan untuk pariwisata akan membantu masyarakat dalam merencanakan rintisan program pariwisata (Rofiki et al., 2021).

Pengabdian yang telah dilakukan juga memenuhi unsur pemberdayaan dengan adanya koordinasi yang telah dilakukan untuk menentukan program pariwisata. Perancangan gazebo juga mengoptimalkan kearifan lokal yang berupa pemandangan alam dan pepohonan di sekitar site (Sulistyo et al., 2022). Wisata yang tidak meninggalkan potensi alam akan membuat ekologi berkelanjutan. Wisata ekologi

mempunyai dampak positif yang perlu dipertahankan. Eco wisata akan membuat keberlanjutan organisme yang sudah ada sebelumnya (Ummung & Massiseng, 2019).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian perancangan gazebo bisa diterima dengan baik oleh masyarakat dan menjadi gambaran seluruh masyarakat dalam merintis program kepariwisataan. Hasil pengabdian telah didiskusikan dengan masyarakat serta perangkat sehingga telah ada masukan di dalam proses perancangannya. Hasil gambar yang disampaikan belum sempurna sehingga perlu ada gambar shop drawing untuk mewujudkan ke dalam bangunan nyata. Masyarakat perlu lebih intensif dalam merencanakan fasilitas-fasilitas kepariwisataan sehingga akan menjadi potensi yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak Kelurahan Kebokuning, Bantul sehingga bisa melakukan kegiatan pengabdian dengan lancar dan telah menghasilkan suatu produk pengabdian.

6. REFERENSI

- Gadzali, S. S., Oktaviani, I. Z., Janah, S. N., & Rahayu, I. (2023). Penataan Area Pariwisata Sumur Bandung di Desa Dijengkol Menggunakan Metode Participatory Action Research. *Communnity Development Journal*, 4(4), 7871–7876.
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369.

	Servis : Jurnal Pengabdian dan Layanan Kepada Masyarakat https://journal.nacreva.com/index.php/servis/index Volume 02, Nomor 01, Desember 2023, Hal : 36-42 DOI : https://doi.org/10.58641/servis	e-ISSN : 2985-3540
---	---	---------------------------

- <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
Halim, H., Ibrahim, I., & Zainuddin, R. (2021). Pelatihan Pemetaan Potensi Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 103–109. <https://doi.org/10.52072/abdine.v1i2.207>
- Mallangke, R. A. A., Sinangjoyo, N. J., & Hermawan, H. (2022). Master Plan Pengembangan Wisata Bukit Tulen Telase Pengabdian Masyarakat di Desa Air Limau, Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 3(2), 160–166. <https://jurnal.ampta.ac.id/index.php/JAP>
- Rofiki, I., Aura, C. N., Abtokhi, A., & Abdussakir, A. (2021). Perancangan Desain Wisata untuk Pengembangan Potensi Alam Desa Jatisari. *Aksiologi*: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 312. <https://doi.org/10.30651/aks.v5i3.4826>
- Sulistyo, S., Manik, Y. M., & Hidayat, T. (2022). Pemanfaatan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal: Kerangka Konseptual untuk Pariwisata Berkelanjutan. *J-Abdipamas ...*, 6(2), 241–250. <https://ejurnal.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS/article/view/2749>
- Ummung, A., & Massiseng, A. N. A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Lantebung Melalui Program KKN PPM. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 153–161. <https://doi.org/10.31100/matappa.v2i2.454>